

Article

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19

Nikmah Saro¹, Musmuliadin², Ramadani³

¹ Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

² Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

³ Mahasiswa Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: January 12, 20223

Final Revision: January 30, 2023

Available Online: February 17, 2023

KEYWORDS

PERILAKU GIZI SELAMA PANDEMI COVID-19

CORRESPONDENCE, NIKMAH SARO

Phone: 081390790516

E-mail: nikmahsaro@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang ditimbulkan karena virus. Penyakit ini melanda dunia di akhir tahun 2019 kemudian menjadi pandemi setelah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. WHO merekomendasikan menu gizi seimbang di tengah pandemi COVID-19. Artinya, disetiap menu makanan harus mencakup nutrisi lengkap, baik itu makronutrien seperti karbohidrat, protein, lemak, serta mikronutrien dari vitamin dan mineral. Tujuan penelitian yaitu ini mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan di Desa Koroe Onowa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, yang dilakukan dari bulan Juni-Juli tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 153 responden.

Hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 dengan nilai $\rho = 0.207$, tidak ada hubungan sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 dengan nilai $\rho = 0.123$.

Saran yaitu diharapkan kepada masyarakat yang memiliki perilaku gizi kurang agar memperhatikan pemenuhan kebutuhan imunitas khususnya mengenai perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 baik dari diri sendiri, keluarga maupun melalui media, penyuluhan, leaflet, modul.

I. INTRODUCTION

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang ditimbulkan karena virus. Penyakit ini melanda dunia di akhir tahun 2019 kemudian menjadi pandemi setelah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Serangan virus ini telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Tenaga Keperawatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan merupakan tulang punggung di fasilitas pelayanan karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lain. Perawat memiliki peran sebagai *caregiver* yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Selain itu, perawat juga berperan sebagai edukator yang bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang menjalani isolasi, keluarga, dan masyarakat umum. Seluruh perawat pada masa pandemi yang melakukan perawatan pada pasien COVID-19 maupun Non COVID-19 telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga. Perawat telah mengorbankan keselamatan dan menghadapi tertular virus yang bisa berakhir pada kematian. Sebagai bagian dari garda terdepan dalam menangani kasus COVID-19, tidak sedikit yang mengalami kelelahan baik secara fisik dan juga secara mental. Tingginya beban kerja dalam menangani kasus COVID-19 serta penggunaan alat pelindung diri (APD) level 3 sangat berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, sehingga risiko tertular virus semakin meningkat (Wahyu, 2021).

Pada tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 orang. Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien. Ketiga negara tersebut juga memiliki angka kematian akibat COVID-19 yang terbanyak hingga tanggal 24 Juni 2021, 223 negara terinfeksi dengan jumlah kasus positif COVID-19 telah mencapai 179.241.734 orang (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data dari (WHO) kasus terkonfirmasi positif di seluruh dunia sudah melebihi angka 477 juta yaitu 4.777.416,62% orang dengan jumlah kematian 61.325,56% orang dan 590.259,53% masih sakit (positif aktif) dan pasien dinyatakan sembuh 4.131.525,47% orang dan kematian per harinya sebanyak 4.977 dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 1,28% (per tanggal 24 maret 2022). Eropa menjadi benua dengan angka kasus Covid-19 tertinggi yaitu 173.966.102 kasus, sedangkan Amerika Serikat menjadi negara dengan angka kasus tertinggi di Dunia yaitu 81.582.548 orang. Dari 227 negara dan teritorial yang terdampak pandemi virus corona, Indonesia berada di urutan ke 18 dengan 5.986.830 kasus, 1.543,43% orang meninggal, dan 56.765,1% orang sembuh.

Negara-Negara di dunia cukup dikuras tenaganya untuk menghadapi pandemi ini, tidak terkecuali negara Indonesia berdasarkan data dari Kementerian kesehatan jumlah orang yang positif terinfeksi COVID-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 6.025.074, serta 155.446 orang meninggal, 84.557 orang masih dirawat (positif aktif), dan 5.785.071 orang dinyatakan sembuh. angka kasus positif virus corona tertinggi

terjadi di Pulau Jawa yaitu 40.514,2% kasus (Kemenkes RI, 2022).

Kasus COVID-19 bukan hanya Pulau Jawa saja yang mencatat kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang paling tinggi, wilayah Pulau Sulawesi pun ikut tercatat sebagai wilayah yang tinggi angka terkonfirmasi positif COVID-19. Di antara Kota yang berada di Pulau Sulawesi, Makassar adalah kota yang paling tinggi angka terkonfirmasi COVID-19 Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan jumlah yang terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh Pulau Sulawesi telah mencapai 310.365, dengan positif baru perhari 1,72% orang. Selanjutnya yang meninggal akibat virus corona sebanyak 6.802 orang, dengan persentase fatality rate 2,19% dan 1.763 masih sakit (positif aktif), serta 301.800 orang dinyatakan sembuh, dengan persentase recovery rate 97,24% (Kemenkes RI, 2022).

Pandemi ini bukan saja membuat dunia maupun negara kewalahan dalam menanganinya, provinsi-provinsi di Indonesia pun cukup terkuras untuk menangani pandemi ini, khusus di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan jumlah orang yang positif terinfeksi COVID-19 telah mencapai 25.541, positif perhari 1 orang. Kemudian yang meninggal karena virus corona yaitu 565 orang, dengan persentase fatality rate 2,21% dan 92 masih dirawat (positif aktif), serta 24.884 orang dinyatakan sembuh, dengan persentase recovery rate 97,43% (Kemenkes RI, 2022).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana merilis data bahwa jumlah kasus positif virus corona di Kabupaten Wakatobi telah mencapai 505 orang, serta 27 orang meninggal, dengan persentase fatality rate 5,3%. Serta 0 orang positif aktif (masih dirawat), dan 478 orang

dinyatakan sembuh, dengan persentase recovery rate 94,7% (BNPB RI, 2022).

COVID-19 adalah sebuah virus yang penyebarannya signifikan sehingga memerlukan penanganan yang serius, salah satunya adalah dengan vaksin, Vaksin merupakan solusi atau jawaban untuk mengatasi COVID-19. Vaksin merupakan bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, vaksin mengandung agen menyerupai mikroorganisme penyebab suatu penyakit dan sering dibuat dari mikroorganisme, virus atau bakteri yang sudah mati atau dilemahkan dari toksin salah satu protein permukaannya, pemberian agen ini merangsang sistem imun di dalam tubuh untuk mengenalinya sebagai agen asing, menghancurkannya, dan mengingatnya sehingga sistem imun tubuh siap untuk menetralkannya sebelum memasuki sel, mengenali dan menghancurkan sel yang telah terinfeksi sebelum agen tersebut dapat berkembang, jika tetap sakit, maka sakitnya akan jauh lebih ringan (Kemenkes RI, 2020).

Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. Masyarakat membuat variasi dalam menu makanan saat dirumah agar keluarga tidak menjadi bosan dengan menu makanan yang sama. (Kemenkes RI, 2020). WHO telah merekomendasikan menu gizi seimbang di tengah pandemi COVID-19. Artinya, disetiap menu makanan harus mencakup nutrisi lengkap, baik itu makronutrien seperti karbohidrat, protein, lemak, serta mikronutrien dari vitamin dan mineral. Namun, untuk membuat pondasi daya tahan tubuh

yang kuat (*building block*), kita harus fokus pada asupan protein.

Penelitian yang dilakukan (Akbar & Aidha (2020) D yang berjudul “Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020” menjelaskan bahwa Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi. Sikap dan Tindakan ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi karena menentukan sikap atau tindakan ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada keluarga tersebut. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saragih Bernathan dalam jurnalnya “Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19” Menjelaskan bahwa Dampak dari pandemi pada kehidupan seseorang dan masyarakat pada bidang pangan juga akan terjadi. Ketersediaan dan akses pangan masyarakat menjadi penting sehingga pemerintah pun terus berusaha membantu bukan saja dalam bantuan materi transfer uang langsung juga dalam bantuan pangan. Penyelesaian masalah COVID-19 ini pada dampak sosial tidak bisa hanya diserahkan pada pemerintah tetapi setiap keluarga harus berusaha untuk mengatasi masalah terutama pangan. Karena jika

pangan tersedia tidak akan terjadi kelaparan dan masalah sosial lanjutan. (Saragih & Saragih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak terkait (Kepala puskesmas dan perawat puskesmas) di puskesmas Waetuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 kasus terkonfirmasi positif di Desa Koroe Onowa berjumlah 7 orang pada tahun 2020-2021, dari hasil 7 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 belum ada satu kejadian yang menjadi pemicu kejadian virus COVID-19 pada 7 orang tersebut. Penduduk Desa Koroe Onowa berdasarkan data penduduk tahun 2018 berjumlah 900 jiwa yang terdiri dari laki-laki 447 jiwa dan perempuan 453 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 248 adapun struktur perekonomian masyarakat desa didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan peternakan (RPJDes, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Koroe Onowa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebanyak 248 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang telah diperoleh yaitu 153 orang.

III. RESULT

Identitas Responden

Tabel 1.1
Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 56 | 36,6 |
| Wanita | 97 | 63,4 |
| Pendidikan | | |
| SD | 51 | 33,3 |
| SMP | 23 | 15,0 |
| SMA | 47 | 30,7 |
| Diploma/Sarjana | 32 | 20,9 |
| Pekerjaan | | |
| Petani | 33 | 21,6 |
| PNS | 16 | 10,5 |
| Honorer | 11 | 7,2 |
| Wiraswasta | 11 | 7,2 |
| Nelayan | 21 | 13,7 |
| Lainnya | 61 | 39,9 |
| Penghasilan | | |
| < 2.000.000 | 129 | 84,3 |
| ≥ 2.000.000 | 24 | 15,7 |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 153 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 97 responden (64,3%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebesar 56 responden (36,6). Berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu sebesar 51 responden (33,3%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan tinggi yaitu sebesar 32 responden (20,9%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan IRT (lainnya) yaitu 61 responden (39,9%) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai honorer dan wiraswasta sebesar 11 responden (7,2%). Berdasarkan penghasilan sebagian besar memiliki penghasilan rendah < 2.000.000 sebanyak 129 responden (84,3%) dan sebagian kecil berpenghasilan ≥ 2.000.000 sebanyak 24 responden (15,7%).

Tabel 1.2
Distribusi Berdasarkan Variabel Penelitian

| Variabel | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| Perilaku Gizi | | |
| Baik | 76 | 49,7 |
| Kurang | 77 | 50,3 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 123 | 80,4 |
| Kurang | 30 | 19,6 |
| Sikap | | |
| Positif | 115 | 75,2 |
| Negatif | 38 | 24,8 |

Tabel 1.2 dapat diperoleh perilaku gizi sebagian memiliki perilaku gizi baik sebanyak 76 responden (49,7%) dan sebagian memiliki perilaku gizi kurang sebanyak 77 responden (50,3). Berdasarkan pengetahuan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 123 responden (80,4%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (19,6%). Berdasarkan sikap sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 115 responden (75,2%), dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden (24,8%).

Tabel 1.3
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Gizi Keluarga Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19

| Pengetahuan | Perilaku Gizi Keluarga | | | | Jumlah | Hasil Uji | |
|-------------|------------------------|------|--------|------|--------|-----------|----------------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | | | n |
| Baik | 58 | 47,2 | 18 | 60,0 | 76 | 49,7 | $\rho = 0,207$ |
| | 2 | | | | 6 | 7,3 | |
| Kurang | 65 | 52,0 | 12 | 40,0 | 77 | 50,3 | |
| | 8 | | | | 7 | 24,8 | |
| Sikap | 53 | 46,1 | 23 | 60,5 | 76 | 49,7 | |
| | 1 | | | | 7 | 24,8 | |

| | | | | | | | | |
|---------|----|-----|----|------|----|-----|----------|---------------------------------|
| | 62 | 53, | 15 | 39,5 | 77 | 50, | $\rho =$ | Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten |
| Negatif | 9 | | | | | 3 | 0.12 | Wakatobi. |
| | | | | | | | 3 | |

Tabel 1.3 tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi covid-19 dijelaskan bahwa dari 76 responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan hasil perilaku gizi keluarga baik sebanyak 58 responden (47,2%) dan yang kurang sebanyak 18 responden (60,0%). Sedangkan dari 77 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan hasil perilaku gizi keluarga baik sebanyak 65 responden (52,8%) dan yang kurang sebanyak 12 responden (40,0%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $P = 0,207$ pada $\alpha = >5\%$ sehingga dapat dilihat perbandingan nilai ($P = 0.207 > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2022.

Berdasarkan hubungan sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi covid-19, dijelaskan bahwa dari 76 responden yang memiliki sikap positif didapatkan hasil perilaku gizi keluarga baik sebanyak 53 responden (46,1%) dan yang kurang sebanyak 23 responden (60,5%). Sedangkan dari 77 responden yang memiliki sikap negatif di dapatkan hasil perilaku gizi keluarga baik sebanyak 62 responden (53,9%) dan yang kurang sebanyak 38 responden (39,5%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $P = 0,123$ pada $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dilihat perbandingan nilai ($P = 0.123 < 0,05$) maka H_0 diterima diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa

IV. DISCUSSION

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19

Pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan seseorang berpendidikan rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang (Suryana, 2015).

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $P = 0,207$ pada $\alpha = >5\%$ sehingga dapat dilihat perbandingan nilai ($P = 0.207 > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Benjamin, et al yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terkait COVID-19 (Benjamin,2020), dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fiqi Rizkia Ardi tentang "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi

Seimbang Pada Remaja Sekolah di Masa Pandemi COVID-19” yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan 107 sampel didapatkan mayoritas memiliki pengetahuan baik mengenai gizi (Fiqi, 2021), sedangkan dari hasil yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 dengan persentase pengetahuan baik yaitu 76 (49,7%).

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku gizi dalam meningkatkan imunitas tubuh hal ini dikarenakan responden telah banyak menerima informasi melalui media sosial, televisi serta imbauan dari pemerintah desa kecamatan sampai dengan tingkat pusat, agar tetap menjaga kesehatan dengan tetap menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perilaku gizi dalam meningkatkan imunitas tubuh dikarenakan sebagian dari responden menganggap bahwa berita terkait COVID-19 merupakan berita hoaks yang sengaja disebarluaskan sehingga masyarakat tidak dapat memilah berita yang akurat. Selain itu responden beranggapan bahwa perilaku gizi tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dalam meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi COVID-19.

Pengetahuan yang dimiliki responden juga didukung dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan SD yaitu 51 orang (33,3%). Namun responden dengan tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait perilaku gizi dalam meningkatkan

imunitas tubuh dikarenakan banyaknya media promosi kesehatan baik dari media sosial, buku, koran, maupun TV, ataupun berasal dari sumber lainnya sebaliknya untuk masyarakat dengan perilaku gizi kurang kebanyakan acuh terhadap himbauan ataupun informasi mengenai peningkatan imunitas selama pandemi COVID-19, Hal ini yang membuat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku gizi keluarga selama masa pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa memiliki pengetahuan yang baik meski perilaku gizinya kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, penghasilan dan pekerjaan yang membuat masyarakat tidak memiliki kesanggupan atau menganggap hal yang tidak penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan imunitas hal ini yang membuat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku gizi keluarga, sehingga peneliti mengharapkan kepada pemerintah desa selaku pemimpin wilayah untuk meningkatkan upaya penyuluhan dan membuat kegiatan posyandu untuk meningkatkan imunitas tubuh kepada keluarga dan masyarakat tentang Virus COVID-19. Dan hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun evaluasi kepada Pemerintah Desa Koroe Onowa agar selalu memperhatikan kesehatan mengenai pentingnya menjaga imunitas tubuh bukan saja pada saat pandemi akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif

tertentu. Output sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka akan menghindar atau menjauh (Budiman & Riyanto, 2013).

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $P= 0,123$ pada $\alpha= 5\%$ sehingga dapat dilihat perbandingan nilai ($P = 0.123 < 0,05$) maka H_0 diterima diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 di Desa Koroe Onowa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2022.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19, disebabkan karena responden menyatakan atau menjawab dengan nilai relatif rendah dan menganggap pandemi ini adalah penyakit yang biasa seperti flu, demam dan lain-lain, responden kurang setuju menjaga imunitas diri dan mengendalikan penyakit penyerta (komorbid), mengkonsumsi suplemen vitamin, makanan yang mengandung vitamin B6, pada saat pandemi COVID-19 semua orang perlu mengikuti anjuran pemerintah untuk memenuhi imunitas tubuh, harus melakukan aktivitas yang sehat seperti berolahraga dan berjemur di pagi hari yang merupakan upaya pencegahan COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19, hal ini disebabkan karena responden takut akan tertular penyakit COVID-19 dan menganggap virus ini merupakan penyakit yang berbahaya sehingga masyarakat

berusaha menjaga kesehatan untuk meningkatkan imunitas.

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut Darmiyati Tobías A seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Secara teori yang dijelaskan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak (belum merupakan suatu tindakan) (Notoatmodjo, 2016). Selain itu, sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal maka akan semakin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut. Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan teori yang ada, sehingga masih perlu dicari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Azrimadaliza, dkk tentang "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19" dikarenakan persentase penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan sikap positif (59% versus 43,2%) (Azrimadaliza et al., 2021). Sedangkan dari hasil yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 dengan presentasi sikap positif yaitu 76 (49,7%).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa memiliki sikap yang positif meski perilaku gizinya kurang hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi seperti ekonomi yang rendah, penghasilan yang sedikit dan pekerjaan yang tidak memperhatikan kondisi kesehatan sehingga kebutuhan gizi dan imunitas tidak terpenuhi, hal ini yang membuat sikap tidak berhubungan dengan perilaku gizi keluarga, kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat yang memiliki perilaku gizi kurang agar memperhatikan pemenuhan kebutuhan imunitas khususnya mengenai perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 baik dari diri sendiri, keluarga maupun melalui media, penyuluhan, leaflet, modul, dan diharapkan pengetahuan yang diperoleh melalui media yang didapat bisa terbentuk perilaku yang baik.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 di Desa Koroe Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dengan nilai $p = 0,207$.
2. Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 di Desa Koroe Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dengan nilai $p = 0,123$.

REFERENCES

- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Menara Medika*, 3(1).
- Azrimadaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 40–44.
- BNPB RI. (2022). *Update kasus COVID-19 di Indonesia 2020*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus disease (Covid-19). *Kementerian Kesehatan*, 5, 178.
- Kemendes RI. (2022). *Update kasus COVID-19 di Indonesia 2022*.
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- RPJDes. (2022). *Profil Desa Koroe Onowa 2018-2023*.
- Saragih, B., & Saragih, F. M. (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research Gate*, 19, 1–12.
- Suryana, Y. (2015). Metode Penelitian Manajemen Pendidikan, Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1–17.

BIOGRAPHY

First Author

Nikmah Saro, S.Gz., M.Kes, lahir di Ujung Pandang, 13 Nopember 1990. Saat ini penulis tinggal di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Pendidikan tinggi yang ditempuh S1 Gizi di Universitas Hasanuddin (lulus 2013) dan Sekolah Pascasarjana Gizi Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin (lulus 2017). Aktivitas penulis saat ini adalah mengajar pada jenjang studi D3 dan S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Korespondensi dengan penulis melalui email: nikmahsaro@gmail.com.

Second Author

Musmuliadin, saat ini sebagai Dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton program studi Ilmu Keperawatan. Pengalaman mengajar sejak tahun 2019, dengan bidang keilmuan Keperawatan Kritis. Lulusan Pascasarjana Magister Terapan Poltekkes Kemenkes Semarang tahun 2018. Hasil penelitian yang terpublikasi journal international tahun 2018 dengan berjudul "The Influence Of Acupressure Therapy Against Blood Glucose Levels In Patients Of Type 2 Diabetes Mellitus In The Prolanis Program (A Study On Health In Ambalawi)". Korespondensi dengan penulis melalui email: @mmus7199@gmail.com.

Third Author

Ramadani, Alumni Mahasiswa dari Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES IST Buton Tahun 2022